

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana baik yang berkaitan dengan pengalokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien (Sartono, 1998). Pendapat lain mengemukakan manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan. (Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, 2002: 4). Sedangkan menurut Husnan (2000) manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan yang mencakup keputusan investasi, pembiayaan, dan deviden suatu perusahaan.

2. Fungsi dan Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, (1995: 3) fungsi manajemen keuangan adalah menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian deviden pada suatu perusahaan. Pendapat lain yang dikemukakan J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland, (1995: 21) fungsi utama manajemen keuangan adalah

merencanakan, memperoleh, dan menggunakan dana untuk menghasilkan kontribusi maksimum terhadap operasi yang efisien dari suatu organisasi. Sedangkan tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (*maximation wealth of stockholder*) melalui maksimalisasi nilai perusahaan. Tujuan ini dapat ditempuh dengan memaksimalkan nilai sekarang (*present value*) semua keuntungan pemegang saham yang diharapkan akan diperoleh di masa mendatang.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian laporan keuangan

Salah satu proses akuntansi adalah penyusunan laporan keuangan perusahaan. Dalam hasil ini penyusunan laporan keuangan tersebut harus dilakukan menurut tata cara yang telah ditentukan dan lazim berlaku serta diterima oleh umum, dan di Indonesia harus sesuai dengan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI).

Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data atau aktivitas-aktivitas tersebut. (Sudjaja dan Barlian, 2001: 47).

Z. Baridwan (1992: 17) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Sedangkan menurut S. Munawir (1997: 5) mendefinisikan laporan keuangan adalah dua faktor yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua faktor itu adalah datar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu surplus atau daftar yang tak dibagikan (laba ditahan.)

Guna mengetahui kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan, di mana laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba serta laporan perubahan modal yang mana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan, sedangkan perhitungan rugi laba memperlihatkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang telah terjadi selama periode tertentu, laporan perubahan modal menunjukkan sumber penggunaan modal perusahaan.

Berdasarkan berbagai pengertian laporan keuangan maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi, yang digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan-keputusan ekonomi yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan.

2. Bentuk-bentuk Laporan Keuangan

Telah dijelaskan pada pengertian laporan keuangan bahwa, laporan keuangan akan didapatkan neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan modal dan catatan-catatan atas laporan keuangan serta daftar lain untuk

menjelaskan laporan keuangan tersebut. Sebelum menganalisa dan menafsirkan dari suatu laporan keuangan, maka lebih dahulu bila memahami dan mengerti lebih jauh tentang laporan keuangan dan masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam penyusunan laporan keuangan tersebut.

a. Neraca

Neraca memberikan gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu atau tanggal tertentu, yang biasanya pada tanggal-tanggal dimana diadakan tutup buku. Hal ini seperti didefinisikan oleh S. Munawir (1997: 13): “Neraca adalah laporan keuangan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir bulan fiskal atau tahun kalender, sehingga neraca sering disebut *Balance Sheet*”.

Sementara menurut Brigham dan Houston (2001: 39) neraca adalah laporan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu. Pada sisi sebelah kiri neraca menunjukkan aktiva perusahaan sedangkan kanan menunjukkan kewajiban dan ekuitas, atau klaim terhadap aktiva tersebut.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa neraca mengandung tiga unsur utama yaitu aktiva, hutang dan modal yang

disusun oleh suatu perusahaan pada suatu saat atau tanggal tertentu yang biasanya pada waktu tutup buku. Komponen-komponen neraca dapat digolongkan dalam tiga kelompok besar yaitu sebagai berikut:

1) Aktiva

Yang dimaksud dengan aktiva adalah seluruh kekayaan (*assets*) perusahaan baik kekayaan yang berwujud maupun kekayaan yang tidak berwujud, termasuk didalamnya adalah hak patent. Dalam penyusunan suatu aktiva disusun berdasarkan tingkat likuiditas dari aktiva tersebut, artinya aktiva yang paling liquid pada posisi paling atas kemudian diikuti sampai pada aktiva yang paling tidak liquid. Ada dua kategori aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar (aktiva tetap).

a) Aktiva lancar, terdiri dari:

Kas

Bank

Investasi jangka pendek (surat berharga)

Piutang (piutang wesel dan piutang dagang)

Persediaan

Biaya dibayar dimuka

Penghasilan yang masih harus diterima

Aktiva lancar lain-lain

b) Aktiva tetap terdiri dari:

Investasi jangka panjang

Aktiva berwujud (tanah, perlengkapan produksi dan bangunan)

Aktiva tetap tak berwujud

Biaya yang ditangguhkan

Aktiva tetap lainnya

2) Hutang (kewajiban)

Menurut Djarwanto. PS (1997: 29) “Hutang merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang atau menyerahkan barang atau jasa pada tanggal tertentu”.

Hutang atau kewajiban dibagi menjadi dua, yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

a) Hutang jangka pendek

Merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu yang normal umumnya satu tahun.

Hutang jangka pendek meliputi:

Hutang dagang

Hutang wesel

Hutang biaya

Hutang penghasilan

b) Hutang jangka panjang

Merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun.

Hutang jangka panjang meliputi:

Hutang hipotik

Hutang obligasi

Hutang jangka panjang lainnya.

3) Modal

Adalah merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang merupakan selisih antara aktiva dan hutang perusahaan. Yang termasuk dalam modal adalah:

Modal saham

Agio atau disagio saham

Laba yang ditahan

Selisih penilaian kembali aktiva (kenaikan aktiva)

b. Laporan rugi laba

Laporan rugi laba adalah merupakan laporan tentang daftar pendapatan dan daftar biaya-biaya pada saat periode atau waktu tertentu. Laporan rugi laba merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya dan laba perusahaan selama periode tertentu. Biasanya laporan ini disusun dengan dua pendekatan, yakni pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional. Pendekatan kontribusi membagi biaya-biaya ke dalam dua sifat pokok, yakni biaya variabel dan biaya tetap. Pendekatan ini biasanya dipergunakan dalam pengambilan keputusan manajemen berkenaan dengan perencanaan biaya, volume, dan laba. Laporan laba rugi yang disusun dengan pendekatan fungsional memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang

dikeluarkan oleh setiap fungsi utama dalam perusahaan (fungsi produksi, pemasaran, sumber daya manusia dan umum, serta fungsi keuangan) (Sawir, 2001: 4)

Komponen-komponen yang dipergunakan atau diperlukan dalam penyusunan rugi laba adalah:

Penjualan

Harga pokok penjualan

Beban usaha

Laba usaha

Pendapatan dan beban lain-lain

Laba sebelum pos luar biasa

Pos luar biasa

Pengaruh kumulatif dari perubahan prinsip akuntansi

Laba sebelum pajak penghasilan

Pajak penghasilan

Laba bersih

Pada prinsipnya setiap laporan rugi laba memuat empat bagian utama yaitu:

- 1) Penghasilan karena operasi perusahaan, yang dikurangi harga pokok penjualan sehingga diperoleh laba kotor.
- 2) Biaya-biaya operasional, biaya penjualan dan biaya administrasi.
- 3) Pendapatan di luar operasi dan biaya-biaya di luar operasi.

- 4) Laba rugi yang insidental, yang akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak.

c. Laporan laba yang ditahan

Laporan yang ditahan merupakan laporan perubahan posisi keuangan perusahaan dalam melakukan usahanya. Sedangkan dalam laporan rugi laba sering kita jumpai adanya rugi laba insidental, dan kadang tidak kita dapatkan laba rugi insidental tersebut. Laporan rugi laba yang mencantumkan laba atau rugi insidental adalah perusahaan yang menganut prinsip pelaporan "*Clean Surplus Principle*" atau "*All inclusive Concept*". Sedangkan laporan rugi laba insidental yang dilaporkan dalam laporan rugi laba adalah bagi perusahaan yang menganut pola pelaporan "*Current Operating Performance Reporting*."

3. Tujuan Penyusunan Laporan Keuangan

Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, di mana dengan analisis tersebut pihak-pihak yang berkepentingan terhadap keuangan dapat mengambil suatu keputusan ekonomi.

Penyajian laporan oleh suatu perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai keuangan perusahaan tersebut pada suatu periode, baik untuk kepentingan manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah atau pihak-pihak lain.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (1984: 1-3) dinyatakan bahwa laporan keuangan harus memenuhi tujuan umum dan kualitatif.

Tujuan umum

- a. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal perusahaan.
- b. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva yang dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam memperoleh laba.
- c. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu pada pemakai laporan di dalam menafsirkan potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- e. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.

Tujuan Kualitatif

- a. Relevan, jika dihubungkan dengan maksud penggunaannya, maka seyogyanya dipilih metode pengukuran dan pelaporan akuntansi keuangan yang akan membantu sejauh mungkin para pemakai dalam

pengambilan berbagai keputusan yang memerlukan penggunaan data akuntansi keuangan dan difokuskan pada kebutuhan umum pemakai.

- b. Dapat dimengerti, informasi harus dapat dimengerti oleh pemakai dan dinyatakan dalam bentuk dan dengan istilah yang disesuaikan dengan batas-batas pengertian para pemakai.
- c. Dapat diuji, informasi harus dapat diuji kebenaran dengan para pengukur yang independen dengan menggunakan metode pengukuran yang sama.
- d. Netral, informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu, sehingga tidak hanya menggantungkan beberapa pihak sementara merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.
- e. Tepat waktu, informasi harus disampaikan sedini mungkin agar dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari tertundanya pengambilan keputusan tersebut.
- f. Daya banding, dapat diperbandingkan dengan periode-periode sebelumnya dari perusahaan yang sama, maupun dengan perusahaan yang lainnya pada periode yang sama.
- g. Lengkap, berarti memenuhi standard pengungkapan yang memadai sehingga tidak menyesatkan pembacanya. Untuk itu maka harus dapat diklasifikasikan, susunan serta istilah yang layak dalam laporan keuangan. Demikian pula informasi tambahan yang dapat

mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan harus diungkapkan dengan jelas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai aktiva, hutang, modal dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Sedangkan tujuan kualitatif dari laporan keuangan adalah sebagai sumber informasi yang harus memenuhi persyaratan agar kebijaksanaan yang diambil berdasarkan informasi itu tidak menyesatkan. Oleh karena itu harus memenuhi persyaratan serta relevan, dapat dimengerti, daya uji, netral, tepat waktu, daya banding dan lengkap.

C. Tinjauan Teoritis tentang Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan informasi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut sehingga diperoleh data yang dapat mendukung keputusan-keputusan ekonomi yang akan diambil. Menurut Dwi Prastowo (1995: 27) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan bahwa tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut: “Untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dalam laporan keuangan dan untuk meneliti lebih

lanjut perubahan-perubahan agar diperoleh informasi akibat dari perubahan tersebut”.

Jadi tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui perubahan-perubahan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta keadaan posisi keuangan. Pada prinsipnya yang menjadi pokok pembahasan dalam analisis laporan keuangan adalah untuk mengetahui:

- a. Keadaan keuangan jangka pendek, terjaminnya kewajiban jangka pendek, modal kerja yang mencukup dan sumber modal kerja.
- b. Untuk mengetahui keuangan jangka panjang, kemampuan untuk melunasi hutang jangka panjang dan bunganya yang telah akan jatuh tempo serta kemampuan menghasilkan laba secara stabil.
- c. Hasil usaha, tingkat efisiensi operasi.

Selain tujuan analisis laporan keuangan diatas, maka ada tiga tambahan yang menjadi tujuan dari pengadaan analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah:

- a. Untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan suatu perusahaan.
- b. Untuk mengetahui hasil-hasil finansial yang telah dicapai pada waktu-waktu yang lalu maupun tahun berjalan.
- c. Untuk mengevaluasi kebijaksanaan-kebijaksanaan manajemen pada tahun lalu dan kemungkinan kebijaksanaan yang akan diterapkan.

Dengan demikian tujuan analisis laporan keuangan pada hakekatnya untuk menilai prestasi atau hasil pendapatan dan tingkat kekuasaan dari posisi keuangan suatu perusahaan.

Bagi kreditor jangka pendek, dengan analisis laporan keuangan akan diketahui kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan cepat. Sementara bagi kreditor jangka panjang analisis laporan keuangan akan membantu dalam mengetahui "*Rate of Return*" kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan kemampuan perusahaan untuk membayar pokok hutang bila telah jatuh tempo serta nilai jaminan terhadap hutang tersebut.

2. Metode dan teknik analisis laporan keuangan

Dalam analisis laporan keuangan, maka diperlukan suatu metode dan teknik tertentu untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang telah ada dalam laporan keuangan tersebut, sehingga akan dapat diketahui perubahan masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu.

Menurut S. Munawir (1997: 36) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan bahwa tujuan metode dan teknik analisis laporan keuangan adalah: "Untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Pertama-tama penganalisa harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur dan kemudian menganalisa dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih dimengerti".

a. Metode Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan penelaah terhadap pos-pos atau rekening-rekening yang terdapat didalam laporan keuangan yang berupa neraca, laporan rugi laba dan laporan yang lain. Analisis laporan keuangan ini dapat dibuat secara terpisah-pisah maupun analisis yang dibuat dengan perbandingan antara pos yang ada dalam laporan keuangan tersebut. Metode dan teknik analisis yang berbeda ini dimaksudkan untuk menyederhanakan data yang ada sehingga mudah untuk diukur, dianalisis dan diinterpretasikan. Dari pengolahan data inilah diharapkan memberikan informasi keuangan perusahaan yang lebih berarti.

Ada dua metode analisis yang dapat dipergunakan dalam menganalisis laporan keuangan yaitu:

a) Analisis horisontal

Yaitu suatu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini juga disebut sebagai metode analisis dinamis. Dengan analisis horisontal akan dapat diketahui:

- a. Kenaikan maupun penurunan dalam jumlah yang besar sehingga dapat segera diadakan analisis lebih lanjut.

b. Kenaikan maupun penurunan pos-pos neraca dan rugi laba selama beberapa periode baik dalam rupiah maupun dalam prosentase.

b) Analisis vertikal

Yaitu apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut. Biasanya setiap pos dalam neraca dan rugi laba dibandingkan dengan masing-masing total atau sub total. Analisis vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis, karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya.

b. Teknik analisis laporan keuangan

Banyak ragam cara atau teknik analisis laporan keuangan yang dapat dipakai dalam analisis laporan keuangan. Berikut akan disampaikan teknik-teknik analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan oleh umum.

a) Analisis perbandingan laporan keuangan

Adalah cara analisis laporan keuangan dengan jalan memperbandingkan laporan keuangan suatu perusahaan untuk dua periode atau lebih, bisa juga laporan keuangan suatu perusahaan diperbandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis untuk satu periode yang sama.

Teknik pembandingan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan:

- a) Data absolut atau jumlah dalam rupiah.
 - b) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
 - c) Kenaikan atau penurunan dalam persen
 - d) Perbandingan yang dinyatakan dalam ratio
 - e) Persentase dari total
- b) Analisis ratio

Adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara terpisah atau berhubungan dari dua laporan keuangan tersebut. Adapun tujuan dari analisis ratio adalah untuk membantu manajer finansial memahami apa yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia yang sifatnya terbatas berasal dari finansial statement.

Menurut Weston dan Copeland (1995: 225-226) mengklasifikasikannya sebagai berikut:

- a) Ratio likuiditas (*liquidity ratios*)

Yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang jatuh tempo.

- b) Ratio leverage

Yaitu mengukur besarnya perusahaan tersebut telah dibiayai dengan hutang.

c) Ratio aktivitas (*activity ratios*)

Yaitu mengukur efektivitas perusahaan dalam mempergunakan sumber-sumber (*resources*).

d) Ratio profitabilitas (*profitability ratios*)

Yaitu mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan investasi.

e) Ratio pertumbuhan (*growth ratios*)

Yaitu mengukur kemampuan perusahaan untuk memertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.

f) Ratio penilaian (*valuation ratios*)

Ratio ukurang kemajuan perusahaan yang paling lengkap, karena menganalisis ratio resiko (dua yang pertama) dan resiko hasil (ketiga yang berikutnya). Ratio penilaian adalah sangat penting karena berhubungan dengan tujuan maksimalisasi nilai kekayaan perusahaan dan harta pemegang saham.

Sedangkan L. Syamsudin (1994: 68-75) mengklasifikasikan ratio laporan keuangan dalam tiga tipe dasar:

a) *Ratio liquiditas*

Yaitu merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

b) *Ratio aktivitas*

Yaitu digunakan untuk mengukur tingkat liquiditas dari *current accounts* (perkiraan-perkiraan tertentu).

c) *Ratio profitabilitas*

Yaitu mengukur keberhasilan manajemen sebagaimana ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan atau investasi.

c) Analisis ratio yang diterapkan

a) *Ratio liquiditas*

Yaitu ratio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Adapun kebaikan dari ratio *liquiditas* adalah sebagai berikut:

- (1) Membantu manajemen dalam mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan.
- (2) Dengan ratio liquiditas dapat dilihat posisi keuangan jangka pendek perusahaan.
- (3) Pemegang saham dapat mengetahui prospek dari deviden di masa yang akan datang.

Sedangkan kelemahan dari *ratio liquiditas* antara lain:

- (1) Kreditor jangka panjang atau pemegang saham selain berminat pada kondisi jangka pendek justru terutama berminat pada kondisi jangka panjang. Hal ini disebabkan

jangka pendek betapapun baiknya tidaklah selalu paralel dengan posisi keuangan jangka panjang.

- (2) Ratio likuiditas khususnya ratio lancar mudah terpengaruh oleh pola perubahan kegiatan yang sifatnya musiman.

Ratio-ratio likuiditas meliputi:

(1) *Current ratio*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Current ratio adalah perbandingan antara harta lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan seberapa besar hutang lancar dijamin oleh harta lancar. Apabila perusahaan mempunyai current ratio 2 : 1 atau 200% ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan Rp 2 aktiva lancar.

(2) *Acid test ratio atau quick ratio*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harta lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

Acid test ratio atau *quick ratio* merupakan perbandingan *liquiditas* yaitu dengan membandingkan harta lancar setelah dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Persediaan barang harus dikeluarkan dari perhitungan karena dianggap kurang liquid dibandingkan dengan elemen harta lancar yang lain. Untuk menjadi kas, persediaan harus dijual

dahulu agar menjadi piutang, baru kemudian berubah menjadi kas.

b) *Ratio leverage*

Yaitu ratio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibelanjai oleh hutang.

Adapun kebaikan dari *ratio leverage* adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat diketahui prospek keuangan jangka panjang suatu perusahaan.
- 2) Kreditor bisa melihat modal sendiri perusahaan atau dana yang disediakan pemilik untuk menentukan besarnya *margin of safety*.
- 3) Dapat diketahui keseimbangan antara dana yang berasal dari pinjaman dan dana yang berasal dari modal sendiri.

Sedangkan kelemahan dari *ratio leverage* adalah apabila sebagian diantara kreditor menurut ketentuan ada yang memiliki hak prioritas (mendahului) terhadap sebagian atau sejumlah aktiva yang digunakan sebagai jaminan.

Ratio-ratio *leverage* meliputi:

(1) *Total debt to equity ratio*

Ratio ini menunjukkan perbandingan (nisbah) antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh ekuitas (modal sendiri). Semakin besar jumlah hutang dibandingkan dengan keseluruhan modal sendiri yang

dimiliki, berarti risiko bagi investor (pemodal) semakin tinggi. Sebagaimana konsep *trade-off* antara *return* dan *risk*, pemodal hanya bersedia menanggung risiko apabila mendapat keuntungan sesuai yang diharapkan.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(2) *Total debt to total capital asset*

Rasio ini menunjukkan perbandingan (nisbah) antara total kewajiban (hutang) dengan seluruh asset (aktiva). Semakin besar jumlah hutang dibandingkan dengan keseluruhan asset yang dimiliki, berarti risiko bagi investor (pemodal) semakin tinggi.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(3) *Long term debt to equity ratio*

Rasio ini menunjukkan perbandingan (nisbah) antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin besar modal sendiri yang dijadikan jaminan, berarti risiko bagi investor (pemodal) semakin kecil.

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c) *Ratio Aktivitas*

Yaitu ratio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya.

Adapun kebaikan dari ratio aktivitas adalah:

Dapat memberikan informasi tentang kemampuan modal perusahaan yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan (*revenue*).

Sedangkan kelemahan dari ratio aktivitas adalah:

Bahwasanya ratio ini tidak memberikan gambaran tentang laba yang diperoleh perusahaan.

Ratio aktivitas meliputi:

(1) *Total assets turn over* (TATO)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Total aktiva}}$$

Ratio ini menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu.

(2) *Fixed assets turn over* (FATO)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

Ratio ini menunjukkan tingkat perputaran dari harta tetap (tanah, bangunan dan peralatan) bersih terhadap penjualan.

(3) *Average collection period* (ACP)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Piutang rata - rata}}{\text{Penjualan kredit 1 tahun}} \times 360$$

Ratio ini digunakan untuk menghitung rata-rata penagihan piutang dagang menjadi uang tunai atau kas yang

dinyatakan dalam hari semakin kecil. Hari yang diperlukan untuk pengumpulan piutang, akan semakin baik keuangan perusahaan (kas).

d) Ratio profitabilitas

Yaitu ratio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Adapun kebaikan dari ratio profitabilitas adalah:

Akan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan Gross Profit Margin yang diperoleh dan bila dibandingkan dengan standart ratio akan diketahui apakah profit yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

Sedangkan kelemahan dari ratio profitabilitas adalah:

Sering terjadi kesulitan dalam membandingkan khususnya rate of return suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis mengingat bahwa kadang-kadang praktek akuntansi yang digunakan oleh masing-masing perusahaan adalah berbeda. Kelemahan lain dari teknik analisis ini adalah terletak adanya fluktuasi nilai dari uang (daya beli), di mana hal ini akan berpengaruh dalam menghitung invesmen turn over dan profit margin.

Ratio-Ratio profitabilitas antara lain:

(1) Gross profit margin ratio

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Gross profit margin ratio merupakan perimbangan antara *gross profit* yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama. Ratio ini mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan.

(2) *Return On Net Worth*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Return on net worth disebut juga *ratio of return* yang menunjukkan keuntungan netto per rupiah modal sendiri.

(3) *Net rate of ROI*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Ratio ini menunjukkan jumlah laba yang dihasilkan dari sejumlah investasi atau modal yang ditanamkan dalam suatu usaha. ROI merupakan kriteria penilaian yang secara luas dan dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat pengukur tentang hasil pelaksanaan operasi perusahaan.

D. Posisi Keuangan Perusahaan

Sasaran finansial suatu perusahaan adalah untuk menjamin posisi keuangan berbagai satuan kerja dalam memperkuat posisi finansial perusahaan dan menghindari “kerajaan kecil” dalam perusahaan.

Posisi keuangan pada perusahaan dapat dilihat dari keseimbangan antara total aktiva yang diinvestasikan perusahaan pada suatu waktu, kewajiban dan ekuits

perusahaan. Posisi keuangan dalam hal ini adalah posisi harta, hutang, dan modal.

Untuk mengidentifikasi posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, maka harus dibuat neraca keuangan. Apabila nilai aktiva suatu perusahaan lebih besar dari nilai pasiva perusahaan, maka dapat dikatakan posisi keuangan perusahaan tersebut menguat atau dalam posisi yang baik. Sedangkan apabila nilai aktiva perusahaan lebih kecil dari nilai pasiva perusahaan maka posisi keuangan perusahaan melemah atau dalam posisi yang mengalami kerugian.

Dengan demikian neraca keuangan akan membantu laporan keuangan dalam memberikan informasi kepada pihak-pihak tertentu yang menyangkut posisi, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sehingga bermanfaat sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi/bisnis.

E. Perkembangan Perusahaan

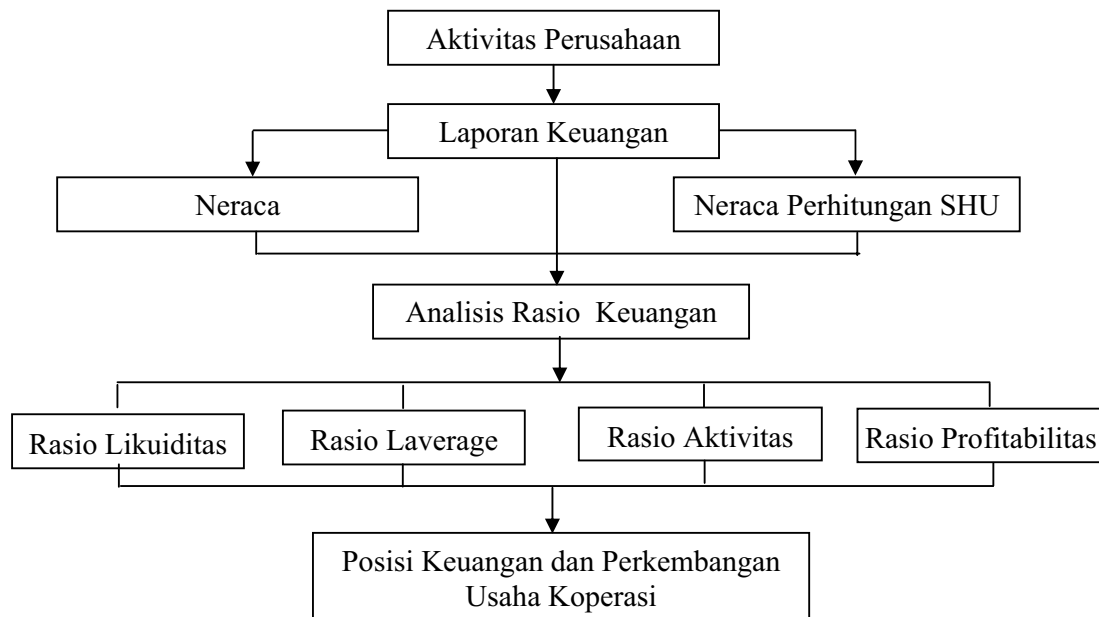
Perkembangan Perusahaan, ialah suatu tindakan yang ditunjukkan untuk menambah ukuran lebar dan/atau panjang sesuatu ruangan perusahaan dan menambah tenaga mesin. Perkembangan perusahaan yang semakin pesat mengakibatkan semakin meluasnya unit usaha yang berada dalam jangkauannya.

Perkembangan perusahaan akan menuntut penilaian kembali atas sistem yang telah berjalan, masih cukup relevan atau perlu diperbaharui lagi. Perkembangan manajemen sumber daya manusia akan sangat mempengaruhi perubahan-perubahan terhadap sistem informasi akuntansi sumber daya

manusia dan pemanfaatannya. Hal ini menuntut kejelian dari para penyusun sistem tersebut, padahal perubahan pada bidang tersebut mungkin relatif sering terjadi karena perubahan pimpinan perusahaan dan peraturan yang ada. Dengan diterapkannya sistem informasi akuntansi sumber daya manusia dan pemanfaatannya dengan baik maka otomatis pelaksanaan fungsi-fungsi yang terkait dan prosedur-prosedur yang dijalankan akan baik pula dan diharapkan akan dapat mengurangi kesulitan-kesulitan dalam pengembangan sumber daya manusianya, meningkatkan kinerja pegawainya juga efisiensi dan efektifitas dalam kegiatan usahanya. Karena tanpa adanya pengembangan dan pemanfaatan sumber daya manusia dengan baik maka mereka tidak akan dapat memberikan kontribusi terhadap perusahaan sedangkan kelangsungan perusahaan ada di tangan sumber daya manusianya.

F. Kerangka Pemikiran

Gambar II.1
Skema kerangka pemikiran



Keterangan:

Pertama kali, untuk mengetahui posisi keuangan dan perkembangan pada KPRI “Setia Kawan” di Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi, maka perlu diketahui tentang bagaimana kondisi keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan laporan keuangan, dan laporan keuangan itu terdiri dari neraca, neraca perhitungan SHU. Untuk mengetahui posisi keuangan dan perkembangan usaha koperasi diperlukan analisis rasio finansial, sehingga akan diketahui yaitu pertama rasio likuiditas itu mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Kedua rasio leverage artinya dalam memenuhi kewajibannya yang tidak hanya jangka pendek tetapi harus juga jangka panjangnya. Untuk langkah ketiga adalah rasio aktivitas yaitu rasio yang menunjukkan bahwa perusahaan itu dapat mendayagunakan aktivitya dengan baik. Untuk langkah terakhir yaitu rasio profitabilitas perusahaan yang artinya kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, atau dikatakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Dari keempat rasio keuangan tersebut akhirnya dapat menentukan posisi keuangan pada KPRI “Setia Kawan” kecamatan Padas kabupaten Ngawi.

G. Hipotesis

Dilihat dari perumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat ditentukan hipotesanya: “Diduga dengan analisis laporan keuangan dapat mengetahui kesehatan keuangan dan perkembangan usaha koperasi”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “Setia Kawan” yang berlokasi di Jalan Caruban – Ngawi NO. 15 Ngawi Unit Dinas P dan K Kabupaten Ngawi Propinsi Jawa Timur.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah bersifat survei. Maksudnya adalah semacam observasi atau pengamatan secara pasif dalam mengumpulkan data artinya pengamatan tidak boleh sama sekali mempengaruhi terjadinya data, tetapi pengamat hanya mencatat seperti apa adanya, lalu menganalisa dan menafsirkan data tersebut serta mengambil kesimpulan.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Adalah dengan menggunakan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak terkait untuk berhubungan dengan masalah yang dibahas guna memperoleh data yang diinginkan.

b. Observasi

Mengadakan penelitian langsung pada obyek yang diteliti untuk mendapatkan data yang lebih lengkap.

4. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Neraca tahun 2003 – 2005
- b. Laporan perhitungan SHU periode tahun 2003-2005

Sehingga sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain (Kuncoro, 2004: 127)

5. Metode Analisis

a. Data Kuantitatif

Yaitu suatu metode analisis data dalam rangka memecahkan masalah dengan menggunakan hitungan matematik (nilai dari variabel yang dinyatakan dalam angka-angka). Adapun teknik analisis laporan keuangan yang digunakan ada dua, yaitu:

1) Analisis perbandingan laporan keuangan

Yaitu cara analisis laporan keuangan dengan jalan membandingkan laporan keuangan suatu perusahaan atau koperasi untuk dua periode atau lebih (*Time Series Data*). Penulis mengambil data dari tahun 2003 sampai dengan 2005 (yaitu selama tiga tahun) yang penulis lakukan pada KPRI Setia Kawan Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi.

2) *Analisis ratio*

Yaitu suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara terpisah atau berhubungan dari dua laporan keuangan tersebut.

a) *Ratio Likuiditas*

(1) *Current ratio*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

(2) *Acid test ratio*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harta lancar - persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b) *Ratio Leverage*

(1) *Total debt to equity ratio*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

(2) *Total debt to total capital asset*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

(3) *Long term debt to equity ratio*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c) *Ratio aktivitas*

(1) *Total assets turn over*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Total aktiva}}$$

(2) *Fixed asset turn over*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap bersih}}$$

(3) *Average collection period*

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Piutang rata - rata}}{\text{Penjualan kredit 1 tahun}} \times 360$$

d) Ratio profitabilitas

(1) Gross profit margin ratio

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(2) Net rate of ROI

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

(3) Return on net worth

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

b. Data kualitatif

Yaitu suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran atau lukisan matematik, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta berhubungan antara fenomena yang sedang diteliti (variabel yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka). Dari analisis kualitatif, maka dapat diketahui posisi keuangan dan perkembangan usaha koperasi.